



PENINGKATAN PRODUKTIFITAS KERJA MELALUI PELATIHAN SEBAGAI KETRAMPILAN UNTUK MENINGKATKAN PENDAPATAN KELOMPOK MASYARAKAT SAKINAH (DUSUN LUMPANG BOLONG, KELURAHAN DERMO, KECAMATAN BANGIL, KABUPATEN PASURUAN)

Oleh

Yufenti Oktafiah¹, Bambang Sutikno², Humiati³

^{1,2,3}Universitas Merdeka Pasuruan

Email: ¹oktaviavnty@gmail.com

Article History:

Received: 04-09-2024

Revised: 21-09-2024

Accepted: 02-10-2024

Keywords:

Pelatihan, Produktivitas,
Ketrampilan

Abstract: Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini bertujuan meningkatkan ketrampilan ibu-ibu rumah tangga yang tergabung didalam kelompok Masyarakat Sakinah, Dusun Lumpang Bolong, Kabupaten Pasuruan, melalui pelatihan dengan memanfaatkan hasil pertanian. Upaya pemanfaatan barang hasil pertanian dan pemberian pelatihan dibidang lain akan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan tangan serta dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas serta potensi disana karena dengan adanya pelatihan untuk membuat kerajinan tangan ini akan meningkatkan serta menjadi nilai jual yang tinggi. Peningkatan kualitas masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan kegiatan pengembangan potensi yang ada yaitu dengan pemanfaatan hasil pertanian. Potensi dan kemampuan yang dimiliki didalam diri seseorang haruslah dikembangkan dan ditingkatkan agar kemampuan itu dapat menjadi manfaat bagi orang disekitar kita. Program ini memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk menemukan dan mengembangkan potensi dan keterampilan individu, evaluasi juga perlu dilakukan agar memberikan keberhasilan terhadap program kerja lapangan

PENDAHULUAN

Proses Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu upaya untuk memfasilitasi masyarakat lokal dalam merencanakan, memutuskan dan mengelola sumber daya yang dimiliki sehingga pada akhirnya memiliki kemampuan dan kemandirian secara ekonomi, ekologi dan sosial secara berkelanjutan (Noor, 2011). Pengembangan sumber daya manusia perlu dilakukan di Indonesia untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia itu sendiri (Untari dan Muliadi, 2019). Berbagai peluang bisnis yang bisa dilakukan oleh masyarakat, masih terdapat beberapa kendala utama diantaranya dalam hal modal materil maupun modal *skill* atau keterampilan sehingga untuk itu masyarakat perlu dibantu untuk menemukan solusi dari kendala yang ada. Ketrampilan adalah usaha yang dilakukan secara konstan dengan tekun, gigih, cekatan, dedikasi tinggi serta memiliki daya juang untuk maju



dalam membuat suatu karya. Secara umum, ketrampilan merupakan suatu proses untuk membuat produk menjadi kerajinan dengan menonjolkan fungsinya untuk dipakai maupun sebagai pajangan dengan nilai estetika yang indah. Semakin tinggi kualitas bahan dan rumit proses pembuatannya, maka kerajinan akan dibanderol dengan harga yang semakin mahal pula (Kadijim, 2011).

Kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah merupakan wadah sosial yang digunakan untuk mengembangkan keahlian terpendam yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dengan adanya pokmas ini diharapkan masyarakat sekitar menjadi lebih produktif dan mengasah *skill* yang dimilikinya untuk menjadi kelompok usaha mandiri. Sejak didirikannya program pokmas Sakinah pada tahun 2015 di Desa Lumpang bolong, Kelurahan Dermo, kini program kelompok masyarakat pokmas Sakinah terus mengalami pengembangan yang cukup signifikan dimana program pokmas ini yang dulunya bertujuan untuk mengangkat SDM masyarakat sekitar yang tidak mempunyai pekerjaan dan mengasah bakat terpendam masyarakat sekitar yang bisa dikembangkan menjadi suatu usaha yang kini telah tercapai hingga dapat berkembang menjadi usaha mandiri bagi anggota kelompok yang ada didalam pokmas Sakinah. Produk dari usaha mandiri tersebut menjadi produk yang dipasarkan atas nama pokmas Sakinah.

Kelompok masyarakat ini sebagian anggotanya terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif dalam berkegiatan dan masih tergolong kelompok usia produktif umumnya tidak memiliki pekerjaan tambahan di luar rumah sehingga memiliki potensi untuk menjadi lebih produktif khususnya dalam membangun kehidupan ekonomi keluarga. Tujuan dibentuknya kelompok usaha ini selain mengembangkan SDM warga sekitar adalah memanfaatkan hasil pertanian berupa bunga sedap malam, bunga pacar air, bunga mawar dan melati yang sering dibuat menjadi roncean kalung bunga. Roncean kalung bunga ini biasa dipakai untuk pengantin. Roncean kalung bunga kelompok usaha ini banyak diminati dimasyarakat terutama saat musim nikah dan juga pernah dikirim ke Bali. Manfaat bunga sedap malam keindahan dan pengharum ruangan, sebagai rangkaian penghias pada setiap acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan. Sebagai bunga tabur saat berziarah ke makam, sebagai ungkapan rasa duka cita saat kematian, sebagai bahan kosmetik karena adanya kandungan minyak atsiri. Banyak manfaat lain yang bisa diambil dari hasil pertanian tersebut selain meronce, bunga ini juga bisa untuk mengharumkan ruangan dan sejumlah manfaat kesehatan yang bisa kita dapatkan dari bunga dengan kelompok putih ini.

Dari berbagai peluang bisnis yang bisa dilakukan oleh masyarakat, masih terdapat beberapa kendala utama, sehingga untuk itu masyarakat perlu dibantu untuk menemukan solusi dari kendala yang ada. kendala yang sering terjadi dalam kelompok masyarakat Sakinah yaitu kurangnya produktivitas anggota kelompok. upaya meningkatkan produktivitas suatu perusahaan bukanlah dengan cara bekerja lebih keras, tetapi bekerja lebih cerdas (Widodo, 2015:217). Keberhasilan suatu perusahaan atau organisasi dalam meningkatkan produktivitas akan sangat mendukung kemampuan bersaingnya. Tuntutan kompetensi di tengah kompetisi pada akhirnya akan menjadi hal yang tidak boleh diabaikan. Berbagai faktor dapat mempengaruhi produktivitas misalnya dari SDM itu sendiri maupun dari luar seperti lingkungan kerja, sarana produksi, dan kesehatan. Produktivitas karyawan dalam perusahaan juga tergantung pada keefektifan kerjasama antara individu dan kelompok. SDM merupakan elemen yang paling strategis dalam organisasi dalam hal mencapai produktivitas yang tinggi.



Upaya pemanfaatan barang hasil pertanian dan pemberian pelatihan dibidang lain akan dapat meningkatkan keterampilan masyarakat dalam membuat kerajinan tangan serta dapat menumbuhkan dan meningkatkan kreatifitas serta potensi disana karena dengan adanya pelatihan untuk membuat kerajinan tangan ini akan meningkatkan serta menjadi nilai jual yang tinggi yang kemudian mampu mengembangkan perekonomian masyarakat (Putri, 2018). Peningkatan kualitas masyarakat adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan dengan kegiatan pengembangan potensi yang ada yaitu dengan pemanfaatan hasil pertanian. Berbagai jenis dan kegunaan dengan memanfaatkan hasil pertanian dan memberi pelatihan dalam membuat kerajinan tangan, maka perlu dilakukan pelatihan pemanfaatan dari kegiatan tersebut di lingkungan masyarakat.

Pemerintah telah memberikan perhatian yang besar pada perkembangan industri kecil termasuk didalamnya adalah industri rumah tangga dan kerajinan yang umumnya ada di pedesaan. Luas lahan pertanian semakin sempit sementara jumlah tenaga kerja makin hari makin meningkat, oleh sebab itu diharapkan industri kecil seperti kerajinan dapat meningkatkan lapangan kerja sehingga dapat memecahkan masalah yang ada, serta mengerahkan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan (Susianti, 2020). (Rahardjo, 2011) mengatakan bahwa kerajinan industri rumah tangga khususnya di Indonesia biasanya terletak pada daerah pedesaan. Peluang usaha yang dihasilkan dari industri rumah tangga tersebut 75,3% diambil dari kerajinan rumah tangga, 5,5% diserap dalam industri sedang, 10,8% diserap dalam industri besar dan 8,4% diambil dari industri kecil.

Permasalahan yang terjadi dalam kelompok masyarakat Sakinah yaitu kurangnya produktivitas anggota kelompok. Faktor yang mempengaruhi rendahnya produktivitas ini dikarenakan kurangnya jumlah anggota kelompok pada setiap pelatihan atau saat memproduksi pesanan yang diberikan oleh ketua kelompok. Hal tersebut disebabkan anggota kelompok Sakinah didominasi oleh ibu rumah tangga yang seringkali izin saat ada kegiatan. Ketua pokmas Sakinah tidak mempermasalahkan kehadiran anggota meskipun ada absen yang harus diisi oleh anggota pokmas Sakinah. Faktor selanjutnya yang menjadi masalah adalah anggota yang lanjut usia meskipun dalam segi pengalaman lebih mumpuni tetapi waktu kerja mereka tidak bisa melakukan produktivitas dengan waktu yang lebih lama.

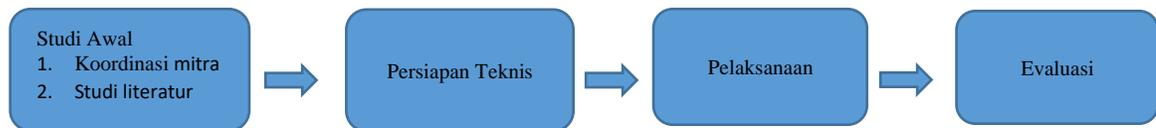
Berdasarkan hal ini, tim pengabdian melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul Peningkatan produktifitas kerja melalui pelatihan sebagai ketrampilan untuk meningkatkan pendapatan kelompok masyarakat Sakinah (Dusun Lumpang Bolong, Kelurahan Dermo, Kecamatan Bangil, Kabupaten Pasuruan). Sebagai implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi berkewajiban untuk membantu ikut memecahkan permasalahan masyarakat antara lain berupa memaksimalkan pengetahuan dan keterampilan aplikatif yang dimiliki untuk dibagikan kepada masyarakat sehingga bermanfaat dalam upaya peningkatan kesejahteraan serta taraf hidup masyarakat (Noor, 2010). Kegiatan pengabdian ini difokuskan untuk mencari solusi pada masalah yang akan dikembangkan serta peningkatan ekonomi dan pengembangan potensi masyarakat. Kegiatan lapangan dengan mengedepankan konteks yang telah ditentukan serta menentukan bagaimana kegiatan akan dilanjutkan dengan terjun langsung ke lapangan.



METODE

Rancangan Kegiatan

Pelatihan diberikan kepada Kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah. Pelatihan ini diadakan untuk mengembangkan keahlian terpendam yang dimiliki oleh masyarakat sehingga dengan adanya pokmas ini diharapkan masyarakat sekitar menjadi lebih produktif dan mengasah *skill* yang dimilikinya untuk menjadi kelompok usaha mandiri. Pelaksanaan kegiatan pelatihan pembelajaran kreatif dan menarik ini meliputi empat tahap yaitu:



Gambar 1. Rancangan Kegiatan

Ruang Lingkup atau Objek

1. Sasaran kegiatan ini terdiri dari ibu rumah tangga yang aktif dalam berkegiatan dan masih tergolong kelompok usia produktif. umumnya tidak memiliki pekerjaan tambahan di luar rumah.
2. Pelatihan ini bertujuan mengembangkan SDM warga sekitar adalah memanfaatkan hasil pertanian.

Persiapan pelaksanaan

Untuk membantu menyelesaikan permasalahan tersebut, tim pengabdian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Tahap pertama
Observasi langsung dengan mengamati dan menganalisis faktor yang menyebabkan rendahnya produktivitas pada kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah ini dengan cara berkomunikasi langsung kepada ketua kelompok masyarakat (pokmas) Sakinah.
2. Tahap kedua
Melakukan edukasi langsung terhadap ibu rumah tangga yang tergabung dalam kelompok masyarakat (pokmas) aktif dalam berkegiatan dan masih tergolong kelompok usia produktif dan juga ketua kelompok masyarakat (pokmas) dengan cara memotivasi langsung dengan mengajak menonton video tentang motivasi dan meyakinkan semua anggota dengan terus berusaha dalam mengembangkan ketrampilan dan meningkatkan produktivitas agar menjadi lebih produktif khususnya dalam membangun kehidupan ekonomi keluarga.
3. Tahap Ketiga
Meninjau ulang produktivitas kelompok masyarakat (pokmas) apakah motivasi sudah baik. Metode pelatihan untuk melaksanakan kegiatan tersebut, digunakan beberapa metode, yaitu:
 - a. Metode Ceramah, metode yang diselenggarakan secara interaktif melalui pemaparan materi pelatihan beserta pengelolaannya. Susunan kegiatan mencakup sesi perkenalan dengan para peserta, penyampaian pemaparan materi.



- b. Metode diskusi interaktif dan informatif sangat penting bagi para peserta pelatihan, baik disaat menerima penjelasan, serta saat mempraktekannya.
- c. Sesi evaluasi dan dokumentasi dengan peserta, ini sangat penting diberikan kepada peserta untuk memberikan kesempatan bertanya dan membangkitkan motivasi dan kepercayaan mengembangkan kertampilan.

Solusi Pemecahan Masalah

Membangun kebersamaan masyarakat haruslah didasarkan pada sikap, pandangan dan gagasan hakiki yang dijadikan pegangan untuk menghadapi, menjawab dan mengatasi segala persoalan/masalah yang menghadang. Sikap pandangan dan gagasan hakiki tersebut adalah nilai-nilai persahabatan dan kesetaraan atau yang dikenal dengan istilah kemitraan. Kelompok produktif dapat tumbuh dan berkembang apabila sesama anggota Kelompok telah menjalin kerjasama yang baik, adany komunikasi, dan adanya rasa saling memahami kebutuhan anggota yang lain. Kelompok produktif tidak dapat berdiri secara sendiri-sendiri, tetapi juga memerlukan bantuan dan kerjasama dengan kelompok lain, sehingga antar kelompok sangat diperlukan adanya rasa kebersamaan dalam mewujudkan harapan bersama.

Cara-cara atau strategi dalam meningkatkan produktivitas kerja diperlukan melalui cara pengelolaan SDM secara tepat. Menurut Edison, dkk., (2016) manajemen sumber daya manusia (MSDM) adalah salah satu substansi ilmu manajemen yang mana lebih berfokus dalam meningkatkan kemampuan anggota, karyawan, lembaga, organisasi dengan berbagai cara dan strategi baik pada saat proses pengelolaan dengan memberikan motivasi agar karyawan saat melakukan pekerjaan menjadi lebih bersemangat, sehingga kinerja karyawan tersebut menjadi optimal dan dapat mencapai tujuan organisasi. Menentukan strategi sebagai upaya meningkatkan produktivitas diperlukan pengelolaan dasar sumber daya manusia secara matang sehingga dengan begitu dapat mengidentifikasi problema-problema yang muncul dengan benar serta akan dapat dengan mudah menyelesaikan problema tersebut sesuai dari mana sumber masalah berasal.

Produktifitas memiliki peranan penting hal ini dikarenakan produktivitas merupakan penentu keberhasilan tujuan dalam suatu kantor atau lembaga. Produktivitas juga sering dikaitkan dengan kinerja karyawan dalam proses berjalannya suatu organisasi. Jika produktivitas menitikberatkan pada hasil (*output*) dari pekerjaan yang telah dilakukan berdasarkan pada suatu target, maka kinerja merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seorang karyawan dalam proses mencapai sesuatu atau dengan kata lain kinerja adalah proses karyawan dalam menghasilkan suatu produk yang mengidentifikasikan pada nilai atau tingkat kemampuan (kompetensi) yang karyawan miliki.

Mata pencaharian masyarakat yang umumnya menjadi sumber utama perekonomian di Dusun Lumpang Bolong adalah pertanian. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi solusi dari masalah perekonomian. Dusun Lumpang Bolong pada dasarnya membutuhkan mata pencaharian lain sehingga jenis lapangan pekerjaan masyarakat juga dapat berkembang sedemikian sehingga dapat meningkatkan perekonomian dan pendapatan masyarakat. Salah satu kegiatan yang sangat memiliki progres yang cukup baik terutama didaerah pedesaan seperti adalah usaha dan industri kecil rumah tangga yang dapat dikelola oleh seluruh kelompok masyarakat. Selain itu, modal yang dibutuhkan untuk usaha tersebut tergolong murah sehingga tidak membebani masyarakat. Pembuatan kerajinan dari hasil pertanian dapat dimanfaatkan dengan baik sehingga dapat berguna dan menjadi produk usaha yang



bernilai ekonomi, oleh karena itu dalam kegiatan pengabdian ini strategi pengembangan yang disusun berdasarkan permasalahan yang ada yaitu (a) memperluas jaringan pemasaran dari hasil ketrampilan (b) pelatihan bagi petani untuk meningkatkan SDM akan diberikan pelatihan meronce (c) memproses bunga sedap malam misal menjadi minyak atsiri.

Selain dari kegiatan pelatihan yang akan diberikan peran ketua pokmas juga sangat penting, karena gaya kepemimpinan yang baik dapat berjalan dengan lancar apabila seorang pemimpin juga memiliki kemampuan mengadakan komunikasi yang efektif dengan karyawan. Organisasi yang dinamis selalu mengalami perubahan sebagai akibat perkembangan IPTEK. Organisasi dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dengan keadaan dan berupaya mengantisipasi perubahan yang akan terjadi dimasa depan. Para pemimpin organisasi saat ini dihadapkan dalam masalah persaingan, menurunnya produktivitas, dan peningkatan pelayanan kepada masyarakat. mengatasi masalah-masalah yang ada dibutuhkan pemimpin yang efektif agar dapat mengelola konflik secara baik guna meningkatkan produktivitas kerja. Ketua pokmas juga harus lebih memotivasi anggotanya supaya lebih aktif, karena dengan adanya motivasi dapat mendorong seseorang untuk bertindak atau melakukan sesuatu sebagaimana sesuai dengan keinginan atau rasa yang timbul dari dalam diri orang tersebut dalam kaitannya dengan pekerjaan. Motivasi diperlukan agar dapat mendorong kelompok masyarakat senantiasa turut serta dan aktif dalam mencapai tujuan bersama.

HASIL

Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan diharapkan mampu untuk mengembangkan kreativitas dan potensi yang ada pada diri kelompok masyarakat tersebut, serta menumbuhkan semangat untuk membuat kerajinan dan mengembangkan ketrampilan dari hasil pertanian. Lahan pertanian yang digunakan masyarakat sebagai mata pencaharian utama dapat dimanfaatkan untuk pembuatan kerajinan tangan. Kerajinan tangan ini dapat membantu dan memperluas lapangan pekerjaan di daerah pedesaan. Produk yang akan dihasilkan adalah berupa meronce, membuat rangkaian penghias untuk acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, membuat minyak atsiri yang berfungsi untuk mengurangi peradangan dan menjaga kesehatan kulit. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Desember yang dilaksanakan selama 2 bulan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap selama 3 minggu berturut turut yang memiliki durasi kurang lebih 3 jam setiap pertemuannya.

Pengabdian ini menggunakan pendekatan sosial, yaitu mengintegrasikan diri (meleburkan diri) ke berbagai kegiatan masyarakat. Pendekatan sosial juga dilakukan pada saat perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, maupun evaluasi kegiatan. Pendekatan kegiatan pengabdian ini juga menggunakan pendekatan organisasi, yaitu suatu pendekatan kegiatan yang dihadiri dan diikuti oleh ibu-ibu rumah tangga. Tahap pertama dalam program ini yaitu tahap sosialisasi. Sosialisasi merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan untuk peningkatan dan kemajuan lingkungan masyarakat (Siregar, Sibuea, Meidipa, Harahap & Siregar, 2022). Tahap sosialisasi dimaksudkan agar masyarakat dapat mencari dan melakukan persiapan untuk kegiatan pelatihan. Sosialisasi ini bertujuan untuk menggali informasi serta melakukan observasi terhadap objek yang dibuat. Tahap kedua adalah tahap pra-praktik yang berupa penyampaian materi pelatihan. Penyampaian materi kepada peserta adalah tahap yang penting untuk dilakukan agar



peserta lebih memahami program yang akan dilakukan kedepannya. Materi yang disampaikan yaitu meliputi penjelasan terhadap apa itu kerajinan industri serta manfaat sehingga peserta mendapatkan gambaran yang jelas.

Tahap ketiga adalah tahap praktik yang merupakan tahap inti dari kegiatan ini. Tahap praktik pembuatan kerajinan tangan yaitu pembuatan karya kerajinan yang telah ditetapkan sebelumnya, setelah adanya pemberian materi dan sosialisasi terhadap masyarakat, maka ditahap ketiga ini penulis melakukan praktik langsung ke lapangan sesuai produk kerajinan yang ditetapkan yaitu pembuatan karya untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas masyarakat disana. Tahap terakhir dalam kegiatan pengabdian ini adalah tahap pelaporan ataupun penyusunan laporan. Penyusunan laporan merupakan tahap akhir dari program ini yaitu menyusun dan membuat laporan terhadap kegiatan yang telah dibuat. Penyusunan laporan dilakukan dengan sebaik-baiknya setelah mendapatkan data-data yang dibutuhkan dilapangan. Pembuatan kerajinan rumah tangga ini akan dituangkan dalam laporan kegiatan akhir pada kegiatan pengabdian ini.

Hasil pengabdian

Proses pembuatan produk kerajinan tangan berupa meronce, membuat rangkaian penghias untuk acara kenegaraan, hari raya keagamaan dan resepsi pernikahan, membuat minyak atsiri dilakukan dengan menggunakan alat lain yang diperlukan. Pembuatan produk ini menghasilkan produk yang sangat menarik sekaligus dapat meningkatkan nilai jual dan kualitas dari produk tersebut. Produk yang dibuat yaitu menggunakan bunga sedap malam, bunga pacar air, bunga mawar dan melati sebagai alat utamanya. Produk yang dihasilkan adalah ronce bunga dan minyak astiri yang biasanya digunakan untuk acara tertentu dan minyak astiri untuk menghaluskan kulit. Pelatihan ini telah menghasilkan produk yang juga tidak kalah dibandingkan dengan produk lain dengan bahan dan modal yang kecil program kerajinan ini menghasilkan karya yang luar biasa dan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat.



Gambar 1. Proses kegiatan

Pelatihan dalam pembuatan minyak astiri bunga sedap malam lebih efektif menggunakan metode enfleuransi menghasilkan rendemen yang lebih banyak. Minyak astiri bunga sedap malam memiliki banyak manfaat, diantara: sebagai parfum, aroma terapi dan lain sebagainya. Bunga sedap malam selama ini hanya dimanfaatkan sebagai bunga potong. Bunga ini terutama yang bermahkota tunggal memiliki bau wangi yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan jenis lainnya sehingga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai sumber minyak astiri. Minyak astiri yang dihasilkan dari tanaman ini banyak digunakan sebagai bahan baku pewangi parfum bermutu tinggi. Minyak sedap malam dapat diekstraksi



dengan berbagai cara, namun yang paling umum digunakan adalah dengan menggunakan metode enfleriasi yaitu proses pengambilan minyak astiri dengan menggunakan lemak sebagai adsorben. Hal ini disebabkan karena dengan menggunakan metode enfleriasi akan dihasilkan rendemen yang lebih banyak.

Kegiatan selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan proses pengrajinan dan pendistribusian produk. Hal ini merupakan proses inti dari pelaksanaan program pengabdian ini. Praktik yang dilakukan dilakukan agar mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki peserta dalam pembuatan produk kerajinan. Kemampuan dan potensi tersebut akan dikembangkan lagi dan lebih ditingkatkan agar kemampuan itu tidak terhenti disitu saja, praktik untuk membuat kerajinan ini dibuat dari beberapa alat diatas yang membutuhkan keterampilan dan keahlian. Pelaksanaan pelatihan pembuatan kerajinan ini menambah lapangan kerja yang tadinya hanya berfokus pada lahan pertanian yang kemudian memiliki lapangan kerja dan sumber penghasilan lain dengan adanya keterampilan tersebut. Kegiatan ini juga dapat meningkatkan kualitas diri sehingga masyarakat lebih mengetahui bagaimana untuk menciptakan lapangan kerja baru yang bermanfaat untuk itu pelatihan ini sangat menentukan bagaimana kualitas kedepannya.

Guna memastikan program kegiatan industri rumah tangga ini berjalan dengan baik, maka dibetentuk tim pendampingan berkoordinasi dengan Ibu kades selaku ketua PKK untuk lebih memudahkan kegiatan pembuatan kerajinan ini. Selain berkoordinasi dengan ketua PKK, juga memanfaatkan *Whatsapp Group* yang telah dibuat juga guna memudahkan dalam koordinasi kegiatan-kegiatan selanjutnya yang akan dilaksanakan.



Gambar 2. Gambar Pendampingan Kegiatan

Kegiatan pendampingan kegiatan berguna untuk memastikan dan mengatur agar kegiatan dan pelaksanaan proram ini berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan. Peningkatan produktivitas dan keterampilan masyarakat memiliki pengaruh yang signifikan terhadap masyarakat khususnya di dusun Lumpang Bolang, peningkatan keterampilan dapat menunjang usaha dan sumber penghasilan masyarakat, pengaruh lain yang didapat adalah pengetahuan terhadap beberapa jenis usaha yang dapat dilakukan sehingga meningkatkan keterampilan yang telah ada.



KESIMPULAN

Setelah dilaksanakannya program pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan produktivitas dan potensi masyarakat di dusun Lumpang Bolong. Pelaksanaan pelatihan di daerah tersebut akan menjadi pengalaman yang didapat oleh para ibu-ibu rumah tangga di daerah tersebut, serta dapat menghasilkan produk-produk yang bermanfaat dan memiliki nilai jual sehingga hal tersebut dapat menjadi lapangan kerja dan memperluas ekonomi masyarakat. Manfaat yang bisa kita dapatkan dari pelaksanaan program latihan ini adalah agar potensi dan kemampuan yang dimiliki dapat dikembangkan sehingga dapat memberi manfaat kepada khalayak ramai, pemanfaatan hasil pertanian juga sangat berguna untuk menciptakan produk yang berkualitas dengan nilai jual yang tinggi namun dengan modal yang kecil. Potensi dan kemampuan yang dimiliki didalam diri seseorang haruslah dikembangkan dan ditingkatkan agar kemampuan itu dapat menjadi manfaat bagi orang disekitar kita. Program ini memerlukan evaluasi lebih lanjut untuk menemukan dan mengembangkan potensi dan keterampilan individu, evaluasi juga perlu dilakukan agar memberikan keberhasilan terhadap program kerja lapangan.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Edison, E., Anwar, Y., dan Komariyah, I. 2016. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bandung: Alfabeta
- [2] Muntazhimah, M., Nasution, E. Y. P., & Ningsih, S. Y. (2020). Respon Siswa Sekolah Menengah Terhadap Pembelajaran Matematika di Era COVID-19. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitas Lampung*, 8(3), 193-206.
- [3] Nasution, E. Y. P., & Hayati, P. (2020). Upaya meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa dengan konteks pandemi Covid-19 di MAN 1 Madina. *Logaritma: Jurnal Ilmu-ilmu Pendidikan dan Sains*, 8(02), 131-144.
- [4] Nasution, E. Y. P., & Veronica, D. (2022). Program Bimbingan Belajar (BIMBEL) Matematika Untuk Siswa SD di Desa Semerap Pada Era Pandemi Covid-19. *Madani Indones. J. Civ. Soc*, 4(1), 1-8.
- [5] Noor, M., Pemberdayaan Masyarakat, *Jurnal Ilmiah CIVIS*, 2011, 1, (2) ; 87-99.
- [6] Putri, R. F. (2018). Pelatihan pemanfaatan barang bekas menjadi barang yang bernilai ekonomi. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 150-155.
- [7] Rahardjo, M. D. (2011). Koperasi Sukses Indonesia. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, dan Entrepreneurship*, 1(1), 1-20.
- [8] Saltifa, I., & Nasution, E. Y. P. (2021). Program Bimbingan Belajar Bagi Siswa Sekolah Dasar pada Masa Pandemi Covid-19 di Desa Paling Serumpun. *Altruis: Journal of Community Services*, 2(3)
- [9] Siregar, R. K., Sibuea, E. R., Meidipa, L. F., Harahap, R., & Siregar, S. U. K. M. (2022). Sosialisasi Penggunaan Kosakata Bahasa Inggris Menggunakan Media Produk Makanan Simatohir. *Jurnal Nauli*, 1(3), 1- 10.
- [10] Susianti, S. (2020). Analisis peranan usaha kerajinan rumah tangga dalam rangka penyerapan tenaga kerja dan membangun masyarakat ekonomi kecil di Kabupaten Bantul. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 15(1), 1-20.
- [11] Untari, D., dan Wendy Muliadi, Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di TKQ Al Ukhuwwah Bandung, *Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi*, 2019, 9(1):39-46.



- [12] Vrat, P., Sardana, G. D., and Sahay, B. S. (2009). Productivities measurements onb usiness excellent. Alpha Science International.
- [13] Widodo, S. (2015). Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia. Edisi Pertama. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.